



Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

The Effect of Sustainability Report Disclosure on Financial Performance with Managerial Ownership as a Moderating Variable

Ardi subakti^{1*}, Ifah Rofiqoh²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

ardy31012002@gmail.com

Disubmit: 10-Jan-2025

ABSTRACT

Ditelaah: 07-Feb-2025

Direvisi: 03-Mar-2025

Diterima: 20-Mar-2025

Dipublikasi: 20-Apr-2025

Alamat Redaksi:
Jl. Raya Dompok, Kel. Dompok,
Kec. Bukit Bestari, Kota
Tanjungpinang, Prov. Kepulauan
Riau, Indonesia
Kode Pos: 29115
<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/index>

This study aims to examine the effect of sustainability report disclosure, which includes economic, environmental, and social performance, on financial performance as proxied by Return on Assets (ROA) in companies listed on the LQ45 Index for the 2020-2023 period. The data used are secondary data obtained from financial reports and sustainability reports. The sampling technique employed is purposive sampling, with a final sample size of 88 for the 2020-2023 period. The data analysis method in this research is moderation regression analysis with panel data using Eviews 12. The results show that the disclosure of sustainability reports covering economic, environmental, and social performance has no significant partial effect on financial performance (ROA). Managerial ownership can moderate the influence of environmental performance disclosure on financial performance (ROA) but cannot moderate the influence of economic and social performance disclosure on financial performance (ROA). The implication of this research is that companies may consider increasing managerial ownership to encourage sustainable practices, as managers who are also owners of the company tend to have a direct interest in achieving positive financial performance.

Keywords: *sustainability report; managerial ownership; financial performance; return on assets*



PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era globalisasi dan banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi dan melibatkan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia, perusahaan mulai menyadari dan menjalankan operasinya berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* menyoroti tiga aspek utama, yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet*. Pendekatan ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertujuan untuk meraih keuntungan (*Profit*), tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (*People*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*) (Elkington, 1997). Bentuk tanggung jawab ini diwujudkan melalui penyusunan dan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), yang menyajikan informasi menyeluruh tentang kinerja perusahaan dalam aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Pelaporan keberlanjutan saat ini dianggap sebagai upaya yang mapan untuk mengungkapkan informasi non-keuangan yang lebih relevan dan transparan kepada publik (Usman, 2020)

Menurut (Effendi, 2016) *Sustainability report* adalah laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengungkapkan, mengevaluasi, dan memperbaiki kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan dalam menetapkan target menuju pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* berisi informasi lengkap mengenai kinerja perusahaan di tiga aspek utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial. (Arfiani, 2024). Karakteristik utama dari sustainability report adalah bahwa pemangku kepentingan yang menerima informasi ini tidak terbatas hanya pada investor, berbeda dengan pelaporan keuangan (Buallay et al., 2021). Sustainability report memperlihatkan bagaimana perusahaan berkontribusi secara proaktif dalam menjaga lingkungan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Sustainability report memiliki peran penting dalam menarik minat investor dan meningkatkan reputasi perusahaan. Peningkatan reputasi perusahaan ini dapat berujung pada peningkatan kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan daya saing yang lebih kuat, yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan keuangan perusahaan secara stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja keuangan yang solid dan sehat. Aspek keuangan ini mencakup pertumbuhan pendapatan yang konsisten, laba bersih yang stabil, serta pengelolaan arus kas yang efisien. Dalam penelitian kinerja keuangan diprosikan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Topik tentang pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan menarik untuk diteliti kembali, mengingat hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Hasil penelitian (Japlim et al., 2021) menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan secara parsial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dimensi ekonomi dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari (Oktaviani & Nurleli, 2023) secara parsial, hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian (Prasetyowati & Marsono, 2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda lagi ditunjukkan dari penelitian (Putri et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya, fokus utama adalah pada pengaruh langsung antara pengungkapan

sustainability report dan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti memperluas cakupan dengan menambahkan variabel struktur kepemilikan sebagai faktor tambahan untuk dianalisis. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing (Nugraheni et al., 2022). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur melalui kepemilikan manajerial, yang merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Variabel ini digunakan sebagai variabel moderasi, menurut peneliti, manajer yang memiliki saham akan memiliki kepentingan pribadi terhadap kinerja jangka panjang perusahaan, karena keuntungan pribadi mereka terkait langsung dengan keberhasilan dan kinerja perusahaan. Mereka memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hal lain yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penggunaan objek penelitian berupa perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 serta periode pengamatan yang mencakup tahun 2020 hingga 2023. Oleh karena itu penelitian ini menjadi sangat menarik untuk diangkat kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait Pengaruh Pengungkapan *Sustainability reporting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi, dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 secara berturut-turut pada periode 2020 – 2023.

(Dowling & Pfeffer, 1975) menyatakan bahwa teori legitimasi adalah konsep yang menjelaskan bahwa legitimasi organisasi ditentukan oleh kesesuaian tindakan organisasi dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut (Chariri & Ghazali, 2007) Teori legitimasi didasarkan pada konsep kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan beroperasi dan memanfaatkan sumber daya ekonomi. Jika perusahaan melakukan pengungkapan sosial, maka keberadaan dan aktivitas perusahaan akan mendapatkan "pengakuan" dari masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Dengan demikian, perusahaan akan terlegitimasi dalam pandangan publik (Anna & RT, 2019). Teori ini mendorong perusahaan untuk meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima serta sejalan dengan harapan dan nilai yang berlaku di masyarakat (Japlim et al., 2021)

Pengungkapan yang jelas dan transparan tentang kinerja ekonomi pada *sustainability report* suatu perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kepercayaan dari para pemangku kepentingan merupakan bentuk legitimasi bagi perusahaan (Putra & Subroto, 2022). Kepercayaan ini dapat menarik lebih banyak investasi, yang pada pasangannya dapat meningkatkan laba bersih. Peningkatan laba bersih perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan (Sabrina, 2019) Peningkatan nilai *ROA* perusahaan, yang disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih melalui pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report*, mengindikasikan adanya perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak negatif dari aktivitas operasionalnya. Pengelolaan kinerja lingkungan dengan baik dapat mendukung perusahaan dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan meskipun pada pengelolaan kinerja membutuhkan lingkungan investasi dana pembiayaan yang cukup besar (Pratama et al., 2020). Semakin besar perhatian perusahaan terhadap lingkungan, citra perusahaan akan semakin baik di mata *stakeholders* dan masyarakat. Peningkatan kinerja lingkungan perusahaan cenderung mendapat respons positif dari investor, yang tercermin dalam fluktuasi harga saham dan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (Saputra, 2020). Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, di mana pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan dalam *sustainability report* diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat (Kristiani & Werastuti, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Penerapan tanggung jawab sosial yang efektif dalam perusahaan memberikan berbagai manfaat

penting, sehingga perusahaan perlu melaporkan kinerja sosialnya pada *sustainability report*. Dengan melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial ini kepada para pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan harga saham, tetapi juga kesejahteraan dan loyalitas karyawan, serta menurunkan tingkat perputaran karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas perusahaan (Young, 2013). Hal ini juga berkaitan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan berusaha memastikan kesesuaian antara kegiatan bisnisnya dengan norma dan batasan yang dianut masyarakat sekitar (Ghozali, 2020). Selain itu, pengungkapan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, yang pada pasangannya dapat menarik lebih banyak investasi, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, termasuk nilai *Return on Assets (ROA)*. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Menurut (Habbash, 2016) semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin banyak informasi yang cenderung diungkapkan oleh manajer melalui laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*sustainability report*). *Sustainability report* mencakup pengungkapan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan penyajian yang lebih komprehensif mengenai kinerja tersebut, kepercayaan investor dapat meningkat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan investasi. Hal ini berdampak positif pada profitabilitas perusahaan, termasuk dalam bentuk *Return on Assets (ROA)*. Dengan pengungkapan *sustainability report* yang lebih komprehensif juga menunjukkan bahwa perusahaan semakin meningkatkan legitimasi di (Sari & Andreas, 2019), sejalan dengan teori legitimasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu mempelajari catatan atau dokumen yang berisi data sekunder (Rofiqoh & Zulhawati, 2020). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Pengukuran laporan keberlanjutan dilakukan menggunakan *Sustainability report Disclosure Index (SRDI)*, yang didasarkan pada panduan *GRI Standards 2016*, yang mencakup 77 item penilaian. Kepemilikan manajerial dinilai dari jumlah saham yang dimiliki manajemen/total saham yang beredar, sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada tahun 2020–2023 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Setelah menerapkan kriteria yang telah ditentukan, penelitian ini menghasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan. Dengan periode observasi selama 4 tahun, total keseluruhan sampel berjumlah 88. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi moderasi dengan data panel, dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan software Eviews versi 12. Model yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PL_{it} + \beta_3 PS_{it} + e$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PL_{it} + \beta_3 PS_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 PE * KM_{it} + \beta_6 PL * KM_{it} + \beta_7 PS * KM_{it} + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio *Return on Assets (ROA)*
- α = Konstanta
- β = Koefisien
- PE = Pengungkapan kinerja ekonomi
- PL = Pengungkapan kinerja lingkungan

PS = Pengungkapan kinerja social
 KM = Kepemilikan manajerial
 e = Error Term
 i = Unit cross section
 t = Periode waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev.</i>
Y	88	-0.0128	0.5140	0.0931	0.1116
PE	88	0.0000	1.0000	0.5463	0.2626
PL	88	0.0667	0.9667	0.4719	0.2321
PS	88	0.1176	0.9412	0.4461	0.2060
KM	88	0.0000	0.1240	0.0072	0.0260
PE*KM	88	0.0000	0.1143	0.0048	0.0193
PL*KM	88	0.0000	0.0950	0.0035	0.0141
PS*KM	88	0.0000	0.0875	0.0037	0.0148

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) dari 88 sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0.093 dengan standar deviasi 0.1116. Nilai tertinggi untuk variabel ini adalah 0.514, yang dicapai oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020, sementara nilai terendah adalah -0.0128, dicapai oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yaitu sebesar 9,31% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Variabel pengungkapan kinerja ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 0.5463 dengan standar deviasi 0.2626. Nilai tertinggi untuk variabel ini adalah 1.0000 pada PT Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2022, sementara nilai terendah adalah 0.0000 pada PT United Tractors Tbk pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebesar 54,63% dari total indikator pengungkapan kinerja ekonomi yang ada pada *GRI Standards 2016*.

Variabel pengungkapan kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4719 dengan standar deviasi 0.2321. Nilai tertinggi untuk variabel ini adalah 0.9667 pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2023, sementara nilai terendah adalah 0.0667 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan kinerja lingkungan dalam *sustainability report* perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebesar 47,19% dari total indikator pengungkapan kinerja lingkungan yang ada pada *GRI Standards 2016*. Variabel pengungkapan kinerja sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4461 dengan standar deviasi 0.2060. Nilai tertinggi untuk variabel ini adalah 0.9412 pada PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2023, sementara nilai terendah adalah 0.1176 pada PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan kinerja lingkungan dalam *sustainability report* perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebesar 44,61% dari total indikator pengungkapan kinerja sosial yang ada pada *GRI Standards 2016*.

Pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0072 dengan standar deviasi 0.0260. Nilai tertinggi untuk variabel ini adalah 0.1240 pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2020, sementara nilai terendah adalah 0.0000 pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepemilikan manajerial perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebesar 0,72% dari total saham yang beredar.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	12.255649	(21,62)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	144.250623	21	0.0000

Hasil Uji Chow pada tabel 2 di atas menunjukkan *p-value* untuk *Cross-Section F* adalah 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Maka dalam pengujian uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu model *Fixed Effect (FEM)*. Dari hasil tersebut maka dapat melanjutkan dengan Uji Hausman untuk menilai apakah model *Fixed Effect (FEM)* lebih tepat daripada model *Random Effect (REM)*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	7.343478	4	0.1188

Hasil Uji Hausman pada tabel 3 di atas menunjukkan *p-value* untuk *Cross-Section Random* adalah 0,1188, yang lebih besar dari 0,05. Maka dalam pengujian Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu model *Random Effect (REM)*. Dari hasil tersebut maka dapat melanjutkan dengan *Lagrange Multiplier Test (LM Test)* untuk menilai apakah model *Random Effect (REM)* lebih tepat daripada model *Common Effect (CEM)*.

Tabel 4. *Langrange Multiple Test (LM Test)*

<i>Effects Test</i>	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Brusch-Pagan</i>	56.24259 (0.0000)	0.600322 (0.4385)	56.84291 (0.0000)

Hasil *Langrange Multiple Test (LM Test)* pada tabel 4 di atas menunjukkan *p-value* untuk *Brusch-Pagan* adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Maka dalam pengujian *LM Test* dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu model *random effect (REM)*. Dari hasil tersebut maka model *random effect* adalah model yang paling tepat untuk analisis data dalam penelitian ini.

Menurut (Gujarati & Porter, 2012), estimasi model panel dengan pengaruh acak (*random effect*) menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*, sedangkan model panel dengan pengaruh gabungan (*common effect*) dan pengaruh tetap (*fixed effect*) menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Salah satu keunggulan metode GLS adalah tidak mewajibkan pemenuhan asumsi klasik, sehingga jika model yang dipilih adalah *random effect (REM)*, uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Namun, menurut (Tri & Yuliadi, 2015), dalam regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik diterapkan, hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk tetap melakukan uji asumsi klasik tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	PE	PL	PS	KM
PE	1.000000	0.415996	0.722972	0.125056
PL	0.415966	1.000000	0.572815	0.026732
SO	0.722972	0.572815	1.000000	0.095932

KM	0.125056	0.026732	0.095932	1.000000
----	----------	----------	----------	----------

Berdasarkan table 5 di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi untuk semua variabel menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	563.3148	232.4727	2.810287	0.0062
PE	-0.058326	0.043715	-1.334247	0.1858
PL	0.025880	0.047060	0.549932	0.5838
PS	-0.028485	0.615774	-0.046259	0.9632
KM	0.061095	0.053758	1.136487	0.2590

Berdasarkan table 6 di atas, diketahui nilai *p-value* untuk semua variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi Moderasi Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083814	0.027990	2.994427	0.0036
PE	-0.012888	0.055207	-0.233457	0.8160
PL	-0.036446	0.059180	-0.615851	0.5397
PS	0.075241	0.068256	1.102343	0.2735
N	88			
Adjusted R-square	-0.017519			
F-statistic	0.500688			
Prob(F-statistic)	0.0682825			
*signifikansi 5%				

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 di atas, variabel pengungkapan kinerja ekonomi memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0.233457 dengan *p-value* sebesar 0.8160, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Japlim et al., 2021) dan (Sawitri & Setiawan, 2017) Di mana Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tidak memengaruhi pengambilan keputusan *stakeholders*. Fokus pengungkapan dimensi ekonomi dalam *sustainability report* lebih pada tanggung jawab ekonomi perusahaan daripada performa ekonominya. Bagi *stakeholders*, pengungkapan ini justru dianggap menambah biaya yang pada akhirnya dapat mengurangi kemakmuran mereka. Penelitian lain seperti (Tarigan & Samuel, 2015) dan (Sari & Andreas, 2019) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 di atas, variabel pengungkapan kinerja lingkungan memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0.615851 dengan *p-value* sebesar 0.5397, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dalam *sustainability report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

pengungkapan kinerja lingkungan dalam *sustainability report* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Pratiwi et al., 2022) di mana investor dalam berinvestasi lebih berfokus pada analisis teknikal atau fundamental. Akibatnya, kinerja lingkungan yang bukan bagian dari analisis teknikal maupun fundamental tidak memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan kinerja lingkungan. Penelitian lain seperti (Prasetyowati & Marsono, 2024) dan (Oktaviani & Nureli, 2023) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 di atas, variabel pengungkapan kinerja sosial memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 1.102343 dengan *p-value* sebesar 0.2735, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan kinerja lingkungan dalam *sustainability report* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Arfiani, 2024) di mana kondisi ini disebabkan oleh kinerja sosial perusahaan, seperti peningkatan kualitas SDM dan kontribusi bagi masyarakat, yang tidak berdampak langsung pada peningkatan laba perusahaan. Hal tersebut tidak mempengaruhi Keputusan Investor, karena investor cenderung tidak memperhatikan kinerja sosial ini dan lebih fokus pada aktivitas keuangan perusahaan. Sehingga pengungkapan kinerja sosial ini tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian lain seperti (Lestari & Irma, 2021) dan (Wartabone et al., 2023) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi Moderasi Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.065113	0.030117	2.161980	0.0336
PE	-0.047582	0.059929	-0.793960	0.4296
PL	0.033679	0.061575	0.546955	0.5259
PS	0.080251	0.067948	1.181070	0.2411
KM	2.405826	1.459403	1.648500	0.1032
PE*KM	0.553741	1.326811	0.417347	0.6775
PL*KM	-5.320686	2.201097	-2.417288	0.0179
PS*KM	0.334411	3.336853	0.100217	0.9204
N	88			
Adjusted R-square	0.113664			
F-statistic	2.593840			
Prob(F-statistic)	0.018313			
*signifikansi 5%				

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 di atas, variabel interaksi antara pengungkapan kinerja ekonomi dan kepemilikan manajerial memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.417347 dengan *p-value* sebesar 0.6775, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* terhadap kinerja keuangan (ROA). Sebaliknya variabel interaksi antara pengungkapan kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -2.417288 dengan *p-value*

sebesar 0.0179, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan kinerja lingkungan dalam *sustainability report* terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Namun, variabel interaksi antara pengungkapan kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.100217 dengan *p-value* sebesar 0.9204, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dan sosial pada *sustainability report* tidak dipengaruhi dengan adanya kepemilikan manajerial pada suatu Perusahaan. Pengungkapan tersebut didasari oleh kesadaran Perusahaan akan tanggungjawab ekonomi dan sosialnya dalam menjaga keberlangsungan dalam jangka Panjang. Hal ini mendukung hasil penelitian dari (Zakarias & Bimo, 2021), bahwa penerbitan *sustainability report* oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh keberadaan kepemilikan asing dalam perusahaan, begitu pula jumlah pengungkapan dalam *sustainability report* tidak terpengaruh oleh kepemilikan asing. Sebaliknya pengungkapan kinerja lingkungan pada *sustainability report* dipengaruhi oleh adanya kepemilikan manajerial. Hasil tersebut di dukung oleh (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021) dalam penelitiannya dimana perusahaan dengan proporsi saham yang lebih besar, termasuk saham manajerial, institusional, dan asing, dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi melalui laporan *sustainability*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROA*). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam *sustainability report* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan (*ROA*) perusahaan.

Variable kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROA*). Sebaliknya, kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROA*). Hal ini menandakan bahwa pengungkapan dalam *sustainability report* tidak hanya dipengaruhi oleh adanya kepemilikan manajerial, tetapi lebih mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Hasil empiris menunjukkan hanya kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat hubungan antara pengungkapan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan tingkat kepemilikan manajerial sebagai strategi untuk mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam praktik-praktik keberlanjutan, mengingat bahwa manajemen yang juga merupakan pemilik perusahaan cenderung memiliki kepentingan langsung dalam pencapaian kinerja keuangan yang positif. Selain itu, temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan perusahaan dan pengaturan insentif kepemilikan bagi manajemen untuk meningkatkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan

Sebagai saran untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar jumlah sampel diperluas dengan mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). dan memperpanjang periode waktu penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, disarankan untuk mencari

variabel moderasi lain yang berpotensi mempengaruhi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada tim editor dan para reviewer atas dedikasi mereka dalam melakukan proses review yang mendalam serta kontribusi melalui masukan yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Y. D., & Rt, D. R. D. (2019). *Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255.
- Arfiani, R. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bei Periode 2018-2022*. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Buallay, A., Fadel, S. M., Alajmi, J., & Saudagaran, S. (2021). *Sustainability Reporting and Bank Performance After Financial Crisis. Competitiveness Review: An International Business Journal*, 31(4), 747–770. <https://doi.org/10.1108/Cr-04-2019-0040>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 409.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business/Capstone*. Oxford.
- Ghozali, I. (2020). *Grand Theory 25*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong. Rc (5th Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Habbash, M. (2016). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Saudi Arabia. Social Responsibility Journal*, 12(4), 740–754. <https://doi.org/10.1108/Srj-07-2015-0088>
- Japlim, R. Y., Nirmala, A., & Meilasari, F. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Indonesia. *Jelast: Jurnal Pwk, Laut, Sipil, Tambang*, 8(2).
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/Jae.V11i1.2515>
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 487–498.
- Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 34–44. <https://doi.org/10.30871/Jama.V5i2.3510>
- Nugraheni, P., Indrasari, A., & Hamzah, N. (2022). *The Impact of Ownership Structure on Csr Disclosure: Evidence from Indonesia. Journal Of Accounting and Investment*, 23(2), 229–243.

- Oktaviani, D. D., & Nurleli. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V3i1.6367>
- Prasetyowati, A., & Marsono, M. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110. <https://doi.org/10.19184/Jauj.V17i2.12517>
- Pratiwi, A., Zakiyyatul Laila, K., & Anondo, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.25047/Asersi.V2i1.3313>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V10i2.2272>
- Putri, R. F., Tiara, S., & Putri, R. F. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 349–356. <https://doi.org/10.46576/Bn.V6i1.3279>
- Rofiqoh, I., & Zulhawati, Z. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Sabrina, H. L. (2019). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 477–486.
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 05(02), 123–138.
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *International Journal of Social Science And Business*, 3(3), 206–214.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Kinerja Keuangan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Business & Banking*, 7(2), 207–214.
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2). <https://doi.org/10.9744/Jak.16.2.88-101>
- Tri, B. A., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (Spss 15 Dan Eviews 7)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Danisa Media.
- Usman, B. (2020). *Csr Performance, Firm's Attributes, And Sustainability Reporting*. *International Journal of Business And Society*, 21(2), 521–539.
- Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 430–440.
- Young, E. (2013). *Value Of Sustainability Reporting A Study By Ey And Boston College Center For Corporate Citizenship*.
- Zakarias, K. L., & Bimo, I. D. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 629–642.